



قبر کی پہلی رات (Indonesian)

MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

قبر کی پہلی رات

Qabr ki Pehli Raat

MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ** dalam Bahasa Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemahan) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Sawab].

Translation Majlis (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Doa Membaca Buku

Bacalah doa (permohonan) berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**:
Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan: Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihanilah kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah doa ini.

Daftar Isi

Doa Membaca Buku.....	ii
MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR.....	1
Keutamaan Bersholawat Kepada Nabi ﷺ.....	1
Kubur Nampak Biasa Saja Tampilannya Akan Tetapi Bagian Dalamnya... ..	5
Suatu Hari Nanti Kita Akan Mati...Dan Akhir Dari Kita Adalah Kematian.....	7
Kita Dilahirkan Di Dunia Ini Secara Berurutan, Akan Tetapi.....	8
Malam Yang Belum Pernah Dirasakan Siapapun.....	10
Beberapa Wasiat-Wasiat Syekh Imam Ahmad Ridho Khan..	11
Wasiat Al-Atthar	12
Tangisan Rasulullah ﷺ	12
Alam Kubur Adalah Tempat Persinggahan Pertama Di Akhirat.....	13
Jenazah Adalah Penasihat Yang Diam	13
Kegelapan Yang Membuat Kita Takut	14
Dia Membangun Istana Tapi Dia Tidak Menempatinya.....	15
Pecinta Dunia.....	17
Tipuan Dunia.....	18
Jadilah Engkau Di Dunia Seperti Orang Asing.....	20

Dunia Dikhususkan Untuk Mempersiapkan Bekal Di Akhirat Nanti	20
Peringatan Dari Si Mayit.....	21
Jeritan Si Mayit	22
Teriakan Kubur	22
Rahmat Kubur Terhadap Orang-Orang Yang Taat	24
Seruan Tetangga-Tetangga Si Mayit.....	25
Percakapan Bersama Orang-Orang Mati.....	25
Taman Surga Ataupun Lubang Neraka	26
Dimana Wajah-Wajah Indah Mereka?	27
Persiapkanlah Bekal Untuk Akhiratmu Dari Sekarang	27
Bagaimana Bergabungnya Seorang Penyanyi Ke Markaz Dawat-e-Islami	29
Motivasi Untuk Menghafal Asmaul Husna.....	33
Adab-Adab Berpakaian	34

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

MALAM PERTAMA DI ALAM KUBUR

Keutamaan Bersholawat Kepada Nabi ﷺ

Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'bersholawat kepadaku adalah cahaya di jembatan shiroth maka siapa saja yang bersholawat kepadaku pada hari jum'at sebanyak delapan puluh kali, akan diampuni dosa-dosanya selama delapan puluh tahun'. (Al-Jami'-us-Sagheer, pp. 320, Hadees 191)

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ

Diriwayatkan bahwasanya pada suatu hari ketika Hasan Al-Bashri رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ sedang duduk didepan rumahnya, beliau melihat ada jenazah yang hendak dikuburkan, maka beliau pun ikut mengantar jenazah itu bersama orang-orang. Pada saat itu terlihat ada seorang anak perempuan yang sedang menangis sambil berucap: 'wahai ayahku! Pada saat ini telah datang padaku masa yang belum pernah aku temui sebelumnya'. Pada saat mendengar perkataan menyedihkan yang keluar dari lisan

anak tersebut, Hasan Al-Bashri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ seketika menangis dan kemudian beliau mengusap kepala anak itu dengan lembut dan penuh cinta, kemudian beliau berkata kepadanya: ‘wahai anakku sesungguhnya ayahmulah yang sedang menghadapi masa yang belum pernah ia temui sebelumnya’.

Pada keesokan harinya, beliau melihat anak perempuan itu sedang berada di kuburan ayahnya sambil meratap dan berkata: ‘wahai ayahku! Bagaimana engkau menjalani malam pertamamu di kuburan tanpa lampu yang menerangimu dan tanpa seseorang yang menemanimu?. Wahai ayahku! Kemarin malam aku yang menyalakan lampu yang menerangimu di rumah, maka siapakah yang menyalakan lampu itu untukmu malam ini?. Wahai ayahku! kemarin malam aku yang merapihkan tempat tidurmu, maka siapakah yang merapihkannya malam ini?.

Wahai ayahku! Biasanya aku yang menyuguhkan air minum untukmu ketika di rumah, lantas siapakah pada malam ini yang menyuguhkannya untukmu didalam kubur sana? Wahai ayahku! Biasanya aku yang mengusap keringat yang mengalir di wajahmu, lantas siapakah malam ini yang mengusapnya di dalam kubur sana? Wahai ayahku, biasanya aku yang menyiapkan makanan untukmu setiap malam, maka siapakah yang menyiapkannya di kuburmu malam ini..... dan anak perempuan tersebut terus mengucapkan hal-hal yang semisalnya. Maka Hasan Al-Bashri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ pun akhirnya berkata kepadanya: janganlah kau berkata seperti itu, akan tetapi katakanlah:

wahai ayahku! kami telah meletakkanmu menghadap kiblat, apakah saat ini kamu masih menghadap ke arahnya atau malah engkau sudah menghadap ke arah yang lain?, wahai ayahku! kami telah meletakkan tubuhmu didalam kubur dalam keadaan utuh, apakah saat ini tubuhmu masih dalam keadaan utuh? Ataukah sudah ada cacing yang menggerogoti tubuhmu?, wahai ayahku! apakah engkau menjawab pertanyaan dua malaikat yang mendatangimu di alam kubur dengan benar atau malah engkau tidak bisa menjawabnya sama sekali?,

wahai ayahku! para ulama berkata: kuburan si mayit bisa meluas sejauh mata memandang, namun bisa juga menyempit, maka apakah kuburanmu saat ini meluas ataukah dia malah menyempit dan menghimpit tubuhmu?, wahai ayahku! para ulama juga berkata: sesungguhnya ada dari mayit-mayit itu yang dipakaikan pakaian surga, dan adapula yang dipakaikan pakaian neraka, maka apa yang sedang engkau pakai saat ini? Pakaian surgakah atau pakaian neraka?, wahai ayahku! ulama pun mengatakan bahwasanya ada kalanya kuburan itu laksana seorang ibu yang memeluk anaknya dengan penuh kasih sayang, namun adakalanya pula kuburan tersebut malah menghimpit si mayit dengan penuh kebencian dan kemarahan, sehingga hancurlah tulang rusuk si mayit tersebut. maka pada saat ini apakah kuburanmu sedang mendekapmu dengan penuh kelembutan, atau dia malah menghimpitmu dengan amat keras?.

Wahai ayahku! para ulama pun mengatakan: sesungguhnya mayit itu akan bertambah kesedihan dan penyesalannya dikarenakan sedikitnya amal baik yang dia miliki, ataupun dikarenakan dosa-dosa yang dulu pernah dia perbuat. Maka apakah saat ini engkau sedang menyesali sedikitnya amal baik yang engkau punya, atautkah engkau sedang menyesali dosa-dosa yang engkau perbuat?. Wahai ayahku! dulu kalau aku memanggilmu, engkaupun menjawab panggilanmu, tapi sekarang engkau sama sekali tidak menjawab panggilanmu, engkau telah berpisah dariku dan kita tidak akan pernah bertemu lagi sampai tibanya hari kiamat. Ya Allah janganlah engkau haramkan aku untuk mengunjungi orang tuaku di hari kiamat nanti. Maka si anak pun berkata: betapa indahnyanya apa yang engkau ucapkan wahai syaikh. Dan dia pun akhirnya menerima nasihat Hasan Al-Bashri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ، dan kemudian dia pulang ke rumahnya sambil berlinang air matanya.

(Al-Mua'iz al-'Asfuriyah, p. 118)

*Ankhayn ro ro kay sujanay walay,
janay walay nahin aanay walay*

*Koi din mayn yeh sara ujar hay,
aray-o-chaoni chanay walay*

*Nafs! Mayn khak huwa tu na mita,
hay mayri jan ko khanay walay*

*Sath lay-lo mujhay mayn mujrim hun,
rah mayn partay hay thanay walay*

*Ho gaya dhak say kalayjah mayra,
haye rukhsat ki sunanay walay*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Kubur Nampak Biasa Saja Tampilan Luarnya Akan Tetapi Bagian Dalamnya...

Setiap dari kalian pasti pernah ziarah kubur, maka pernahkah kalian memperhatikan kalau kuburan itu memanggil sambil berkata: ‘wahai orang yang tertipu dengan keindahan dunia! Sesungguhnya tempat kembalimu nanti adalah rumah kegelapan, kesendirian dan kesepian’. Dan kuburan yang terlihat rata dari luar ini tidaklah harus sama keadaan didalamnya dengan keadaan luarnya. Jikalau manusia yang dikubur dibawah gundukan tanah itu adalah orang yang melaksanakan sholat, berpuasa di bulan ramadhan, beri’tikaf di masjid selama bulan ramadhan penuh, atau paling sedikit sepuluh hari, dan juga menunaikan zakat, bekerja mencari nafkah dengan cara yang halal, merasa cukup dengan apa yang dia miliki, merutinkan membaca al-qur’an, melaksanakan sholat tahajjud, dhuha, awwabin dan ibadah-ibadah sunnah lainnya, bersikap rendah hati, penyayang dan berakhlak mulia, memakai sorban di kepalanya, berpegang teguh kepada sunnah, berbakti kepada

orang tua, memberikan kepada manusia hak-hak mereka, serta mencintai Allah, Rasul-Nya, dan para sahabat serta ahli bait, maka kuburannya yang terlihat hanya berupa gundukan tanah itu mungkin akan menjadi luas sejauh mata memandang dengan keutaman Allah dan Rasul-Nya صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan akan dibukakan pula baginya sebuah jendela yang darinya dia bisa melihat surga, sehingga kuburannya menjadi taman dari taman-taman surga.

Adapun di sisi yang lain, jika seseorang yang dikubur dibawah gundukan tanah itu adalah orang yang meninggalkan sholat, bahkan dia suka mengganggu orang-orang yang sedang tidur dan orang-orang yang selalu menyibukkan diri untuk beribadah kepada Allah, dengan mengadakan hiburan di malam-malam bulan romadhon, atau menyaksikan hiburan untuk menghibur diri, dia juga tidak menunaikan zakat yang sudah diwajibkan kepadanya, dia juga mencari nafkah ataupun harta dengan cara yang haram, bertransaksi dengan riba dan suap, merampas harta orang lain, tidak mau melunasi hutang-hutang yang dia miliki, mengkonsumsi minuman keras, berjudi, menyakiti perasaan orang-orang muslim, mengambil pajak dari kaum muslimin dengan kasar, keras dan dengan mengintimidasi mereka, dia juga mencuri harta orang lain, menghadang orang-orang di jalan yang sedang mereka lalui dengan tujuan untuk mengambil harta orang-orang itu. Mengkhianati kepercayaan yang diberikan kepadanya dan juga perjanjian-perjanjian yang dibuat dengannya, mengambil

tanah orang lain dengan cara yang tidak benar dan dia juga mengambil tanah-tanah dan harta yang dimiliki oleh para petani dan orang-orang miskin. Suka berbuat zholim, menonton film-film dan pementasan-pementasan, mendengar lagu dan musik, malah dia yang mempublikasikannya. Diapun terbiasa mencela, menuduh, berbohong, membicarakan keburukan orang lain (gosip), mengadu domba, berburuk sangka, sombong, dan juga durhaka terhadap orang tuanya.

Maka hal-hal tersebut bisa saja menjadi penyebab dibukakannya di alam kuburnya jendela dari neraka jahannam, yang mana melalui jendela itu api neraka akan masuk kedalam kuburnya, dan juga kuburannya akan dipenuhi cacing-cacing dan serangga lainnya yang akan menggerogoti tubuhnya. Kemudian dia akan menjerit dengan kencang karena kesakitan, sedangkan kita tidak bisa mendengar jeritan mereka saat itu.

Suatu Hari Nanti Kita Akan Mati...Dan Akhir Dari Kita Adalah Kematian

Wahai para pecinta Rasul! Lihatlah bagaimana sepihnya suasana di kuburan, dan cobalah pikirkan baik-baik. Adakah seseorang diantara kita yang sanggup bermalam di kuburan sendirian barang satu malam saja? Mungkin tidak ada satupun dari kita yang akan sanggup melakukannya, maka apabila kita yang masih hidup ini merasa tidak sanggup dan juga merasa takut akan sepihnya suasana di kuburan, lantas bagaimana ketika kita

meninggal nanti, tidak akan ada satupun dari orang-orang terkasih, teman-teman kita selama di dunia yang akan menemani kita, mereka semua akan meniggalkan kita sendiri di kuburan? Pada hari itu kita akan melihat dan mendengar semuanya, akan tetapi kita tidak bisa mengucapkan satu katapun, badan kita pun kaku dan tidak bisa digerakkan sama sekali, bagaimana kita akan mampu tinggal sendirian di kuburan! Jangankan begitu, andai kita dikurung sendirian disuatu ruangan yang bagus yang dilengkapi dengan pendingin ruangan, kita akan tetap merasa takut, lantas bagaimana dengan keadaan kita dikuburan nanti.

Wahai saudara sekalian! Yakiniilah bahwa orang-orang yang sudah meninggal menasehati kita dengan keadaan mereka sekarang: 'wahai orang-orang yang lalai! Pikirkanlah baik-baik! Kemarin kami seperti kalian yang sekarang, dan besok kalian akan seperti kami saat ini, semua yang dilahirkan di dunia ini pasti akan merasakan mati. Barang siapa yang memetik bunga-bunga dalam kehidupannya ini, maka dia akan tertusuk duri-duri kematian, dan barang siapa yang merasakan kebahagiaan dan kesenangan di dunia, maka dia pasti akan merasakan kesedihan dalam kematiannya.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Kita Dilahirkan Di Dunia Ini Secara Berurutan, Akan Tetapi.....

Wahai saudara-saudara sekalian! Pasti kita dilahirkan di dunia

ini secara berurutan, kakek yang pertama kemudian ayah kemudian ada anak setelahnya dan kemudian disusul dengan adanya cucu, akan tetapi kematian itu tidak harus datang sesuai dengan urutan tadi. Kita kadang-kadang mendapati ada seorang kakek yang masih hidup, dan begitupun kita mendapati ada seorang cucu yang masih menyusui tetapi Ibunya sudah meninggal. Kematian bisa datang kepada siapapun dan tidak harus berurutan datangnya. Ada seorang kakek tua yang masih hidup, akan tetapi ada juga seorang anak muda yang sudah meninggal, ada juga saudara salah satu dari kita yang meninggal dan jasadnya diletakkan diatas keranda, ada juga yang menyaksikan kematian orang tuanya, ada yang anaknya meninggal karena kecelakaan, dan adapula diantara kita yang membawa kakeknya yang sudah wafat ke kuburan.

Maka tidak ada keraguan bahwa suatu hari nanti kita akan pergi meninggalkan dunia ini sebagaimana orang-orang terdekat kita yang telah mendahului kita.

*Dila ghafil na ho yak-dam yeh dunya chor jana hay
Baghichay chor kar khali zamin andar samana hay*

*Tayra nazuk badan bhai jo letay saij phool-o-par
Yeh hoga aik din bay jan isay keeron ne khana hay*

*Tu apni maut ko mat bhul kar saman chalnay ka
Zamin ki khak par sona hay eiton ka sirhana hay*

Malam pertama di alam kubur

*Na baili ho sakay bhai na beta bap tay mai
Tu kyun phirta hay sodai amal nay kaam aana hay
Kahan hay zor-e-Namrudi! Kahan hay takht-e-Fir'awni!
Gaye sab chor ye fani agar nadan dana hay
Aziza yad kar jis din kay 'Izrail aye gay
Na javay koi tayray sang akayla tu nay jana hay
Jahan kay shagul mayn shagil Khuda kay Zikr say ghafil
Karay dawa kay yeh dunya mayra dayam thikanah hay
Ghulam aik dam na kar ghaflet hayati par na ho ghurrah
Khuda ki yad kar har dam kay jis nay kaam aana hay*

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Malam Yang Belum Pernah Dirasakan Siapapun

Dari Anas Bin Malik رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ, beliau berkata: (Maukah kalian aku beritahu tentang dua hari dan dua malam yang belum didengar siapapun sebelumnya, hari pertama kamu mendapat kabar gembira dari Allah عَزَّوَجَلَّ baik berupa ridho-Nya ataupun berupa murka-Nya, dan hari kedua dimana kamu berdiri dihadapan Allah عَزَّوَجَلَّ untuk diberi buku catatan amalmu, entah itu dari sebelah kananmu atau malah dari sebelah kirimu. Kemudian malam yang pertama yaitu malam yang dialami oleh seorang

mayit didalam kuburnya yang mana dia belum pernah merasakan malam yang seperti itu sebelumnya, dan malam yang kedua yaitu malam yang paginya adalah hari kiamat yang tidak ada malam lagi setelah malam itu)

(Shu'ub-ul-Iman, vol. 7, pp. 388, Hadees 10697)

Beberapa Wasiat-Wasiat Syeikh Imam Ahmad Ridho Khan

Wahai orang-orang yang hidup hari ini dan akan mati esok hari, wahai orang-orang lemah yang akan pergi meninggalkan semuanya, wahai anak-anak, wahai para pemuda dan wahai orang-orang yang sudah tua renta! Yakinilah bahwa malam pertama didalam kubur adalah malam yang paling penting, sebagaimana yang diwasiatkan oleh Syeikh Imam Ahmad Ridho Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, beliau adalah orang yang sangat mencintai Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, beliau berkata: (tunggulah selama satu jam setengah setelah aku dikuburkan sambil bersholawat kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Dan tinggikanlah suara kalian sehingga aku bisa mendengarnya, kemudian jika sudah melakukannya, serahkanlah aku kepada Dzat yang Maha Penyayang. Jika memungkinkan suruhlah dua orang dari kerabatku untuk membaca Al-Qur'an selama 3 hari 3 malam, maka hatiku akan berada di tempat yang baru (إِنْ شَاءَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

(Hayat-e-A'la Hadrat, vol. 3, pp. 291)

Wasiat Al-Atthar

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ عَزَّوَجَلَّ! Oleh sebab itu, dengan mengucapkan pujian-pujian kepada Allah, saya berwasiat mengikuti apa yang diwasiatkan oleh Syaikh Imam Ahmad Ridho Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ – semoga Allah merahmatinya-, sebagaimana yang saya sebutkan didalam risalah ‘Wasiat Madinah’ salah satu cetakan pustaka madinah, wasiat itu berbunyi sebagai berikut: ‘tunggulah barang dua belas hari atau paling sedikit dua belas jam setelah aku dikebumikan, dan rutinkanlah membuat halaqoh-halaqoh dzikir, sholawat dan tilawah Al-Qur’an di kuburanku, yang mana dengan adanya hal itu hatiku menjadi tenang, dan tempat yang baru ini menjadi nyaman. Begitu juga pelaksanaan sholat berjama’ah disela-sela rutinitas ini wajib diperhatikan.

Tangisan Rasulullah ﷺ

Diriwayatkan dari Al-Barro Bin Azib رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ bahwasanya beliau berkata: ketika kami bersama Rasulullah dalam sebuah pemakaman jenazah, tiba-tiba Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menangis di sisi kuburan tersebut sampai-sampai air matanya membasahi tanah dibawahnya, kemudian beliau bersabda: ‘wahai saudara-saudaraku bersiap-siaplah untuk menghadapi peristiwa yang seperti ini’. (Sunan Ibn Majah, vol. 4, pp. 466, Hadees 4195)

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Alam Kubur Adalah Tempat Persinggahan Pertama Di Akhirat

Diceritakan bahwasanya apabila Utsman Bin Affan رضي الله تعالى عنه sedang berdiri di sisi kuburan beliau menangis sampai-sampai air matanya membasahi janggutnya, maka dikatakanlah kepadanya: ‘wahai Utsman ketika engkau mengingat surga dan neraka engkau tidak menangis, tapi kenapa engkau malah menangis karena ini?, maka beliau menjawab: Rasulullah صلى الله تعالى عليه وآله وسلم pernah bersabda: ‘sesungguhnya kuburan adalah tempat singgah pertama di alam akhirat, maka siapa saja yang selamat darinya maka apa yang setelahnya akan lebih mudah, akan tetapi siapa yang tidak selamat darinya, maka apa yang setelahnya akan lebih berat’.

(Sunan Ibn Majah, vol. 4, pp. 500, Hadees 4267)

Jenazah Adalah Penasihat Yang Diam

Wahai saudara-saudara yang dimuliakan Allah! Apakah kalian melihat tangisan seorang Ustman Bin Affan رضي الله تعالى عنه karena ketakutannya kepada Allah?! Sedangkan kita tahu bahwa beliau adalah salah satu dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga, bahkan malaikat saja malu kepada beliau, akan tetapi meski memiliki keutamaan yang demikian beliau sangat takut dengan gelapnya kuburan dengan segala kengeriannya. Sekarang kita malah lupa bahwa kita akan masuk kedalam kubur, padahal setiap hari kita melihat jenazah-jenazah yang dikubur, dan kita tidak ingat bahwa suatu hati nanti kita yang akan menjadi jenazah itu. Oleh sebab itu yakinilah bahwa

Malam pertama di alam kubur

jenazah bisa dijadikan sebagai penasihat yang diam yang hari ini harus kita ambil nasihatnya.

*Janazah aagay aagay keh raha hay aey jahan walon
Mayray pichay chalay aao tumhara rehnuma mayn hun*

صَلُّوا عَلَي الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَي مُحَمَّدٍ

Kegelapan Yang Membuat Kita Takut

Wahai orang-orang yang mencintai Rasulullah! Kita selalu meratapi orang-orang yang dimasukkan kedalam kubur, tapi kita lupa bahwa suatu hari nanti kita akan dimasukan ke dalam kubur juga, dan kita tahu bagaimana keadaan kita sekarang. Apabila listrik terputus dimalam hari saja kita sudah merasa ketakutan, apalagi kalau kita hanya sendirian dalam kegelapan itu tentu kita akan lebih takut lagi. Meskipun kita tahu betapa menakutkannya kegelapan di dunia, tetapi kita malah tidak bisa merasakan bagaimana mengerikannya kegelapan di dalam kubur. Bagi kita yang tidak melaksanakan sholat, tidak berpuasa di bulan ramadhan, tidak menunaikan zakat, tidak menunaikan hak-hak orang tua, dan kita habiskan hari-hari dan malam-malam yang kita lalui hanya dengan berbuat dosa, ingatlah sesungguhnya kematian itu sudah ditentukan waktunya. Maka apabila sudah saatnya kematian itu tiba, tidak ada seorangpun yang bisa meminta untuk dipercepat ataupun diperlambat. Dan apabila kematian itu mendatangi kita

sedangkan pada saat itu kita sedang berbuat dosa dan maksiat, maka ketika jasad kita dimasukkan kedalam kubur kita tidak bisa membayangkan bagaimana malam pertama yang akan kita alami didalam kubur?!

Yad rakh har aan aakhir maut hay

Ban tu mat anjan aakhir maut hay

Martay jatay hayn hazaraun admi

'Aqil-o-Nadan aakhir maut hay

Kya khushi ho dil ko chanday zeest sai

Ghamzadah hay jan aakhir maut hay

Mulk-e-fani mayn fana har shay ko hay

Sun laga kar kan aakhir maut hay

Barha 'ilmi tujhay samajah chukay

Maan ya mat maan aakhir maut hay

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Dia Membangun Istana Tapi Dia Tidak Menempatinya

Sesungguhnya manusia memiliki rencana-rencana yang panjang, tapi dia tidak memperhatikan bahwa waktu tibanya kematian tidak berada ditangannya. Apabila kematian itu datang dengan tiba-tiba, maka dia akan pergi meninggalkan dunia ini

sedangkan semua urusan-urusan dan rencana-rencana yang telah dia buat akan tetap seperti itu, dan dia tidak akan pernah membawanya ke alam akhirat.

Ada sebuah kisah dari kota Multan di Pakistan bahwasanya ada seorang pemuda pergi meninggalkan keluarga dan kampung halamannya menuju daerah yang sangat jauh untuk bekerja mencari harta, maka mulailah dia mengumpulkan harta dan mengirimnya kepada keluarganya di kampung. Setelah menerima kiriman dari pemuda tersebut, keluarga itu menggunakan harta yang mereka terima untuk membangun sebuah istana yang besar untuk pemuda itu. Pemuda itu terus menerus mengirimkan harta selama bertahun-tahun lamanya, dan keluarganya pun menggunakan harta tersebut untuk membangun dan menghiasi istana tersebut, sampai akhirnya istana yang indah itu selesai dibangun. Ketika sang pemuda kembali ke kampung halamannya dan mulai bersiap-siap untuk pindah ke istana tersebut, akan tetapi amat disayangkan seminggu sebelum pindah ke bangunan tersebut, pemuda itu meninggal. Dan pada akhirnya dia malah pindah ke dalam kuburan bukan ke istana yang besar nan indah itu.

Jahan mayn hayn 'ibrat kay har su namunay

Magar tujh ko andha kia rang-o-bu nay

Kabhi ghor say bhi ye dekha hay tu nay

Jo aabad thay wo makan ab hayn sunay

*Jaga ji laganay ki dunya nahin hay
Yeh 'ibrat ki ja hay tamasha nahin hay*

صَلِّ اللّٰهَ تَعَالَى عَلٰى مُحَمَّدٍ صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ

Pecinta Dunia

Sangat disayangkan, kebanyakan dari kita saat ini terlalu mencintai dunia dan lupa untuk memikirkan akhirat, sampai-sampai ada sebagian dari kita bahagia dan senang dengan kenikmatan dunia dan tidak peduli dengan datangnya kematian, tenggelam dalam syahwat. Ada sebagian dari kita yang sibuk dengan dunia dan segala keindahannya untuk mencari kemudahan-kemudahan dan melupakan betapa gelap, sepi, sempit dan menakutkannya alam kubur. Yang juga sangat disayangkan kita malah menghabiskan semua usaha-usaha kita untuk urusan dunia, bahkan jarang sekali kita dapati ada seseorang memperhatikan urusan akhiratnya.

Pikirkanlah sebentar wahai saudara sekalian tentang seseorang yang memiliki kekayaan dan lupa dengan gelap dan sepinya kuburan disebabkan kecintaannya terhadap harta, jabatan, kekuasaan, kesenangan bersama keluarga dan teman-teman serta orang-orang tercinta. Kemudian datanglah kematian dengan tiba-tiba kepadanya, maka terputuslah semua angan-angannya, dan mereka tinggalkan rumah-rumah yang dulu

Malam pertama di alam kubur

mereka tinggal. Lalu mereka dipindahkan dari istana yang luas ke kuburan yang sempit, dari terangnya cahaya kedalam kelamnya kegelapan, dan dari indahnya kebersamaan kedalam sepi kesendirian.

Ajal nay na Kisra hi chora na Dara

Isi say Sikandar sa fateh bhi hara

Har ik lay kay kya kya na hasrat sidhara

Parra rah gaya sab yunhi thath sara

Jaga ji laganay ki dunya nahin hay

Yeh 'ibrat ki ja hâ tamasha nahî hâ

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّد

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيب

Tipuan Dunia

Sangatlah rugi orang-orang yang mengetahui apa yang ada dunia, dan malah tertipu dengan keindahan-keindahannya serta benar-benar melupakan tentang akan datangnya kematian. Benar bahwa kerugian dan kesengsaraan akan ditanggung oleh orang-orang yang tertipu dengan dunia dan melupakan kematian juga alam kubur yang akan dia hadapi sendirian. Dia tidak mengerjakan hal-hal yang bisa membuat Allah ridho kepadanya, maka Allah mengingatkan kita akan hal itu. Allah berfirman didalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

Artinya: 'Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memberdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah'.

(QS. Fathir :5)

Wahai orang-orang yang mencintai Rasulullah! Sesungguhnya orang yang mengetahui dan meyakini tentang apa yang akan terjadi setelah kematian, maka dia tidak akan tertipu oleh dunia. Pernahkah kalian melihat seseorang menyiapkan perkakas untuk diletakkan didalam kubur, atau seseorang yang meletakkan pendingin ruangan, tempat penyimpanan harta, piala-piala dan medali-medali didalam kubur? Atau seseorang yang membuat lemari untuk menyimpan sertifikat penghargaan-pernghargaan yang dia miliki, dan kemudian lemari itu dimasukan kekuburan? Tentu tidak, apalagi yang melakukan lebih dari itu. Lantas ketika kita meninggalkan segala sesuatu di dunia, maka apa manfaat dari penghargaan-penghargaan yang kita miliki? Dan harta yang kita kumpulkan selama kita hidup, apa manfaat dari harta tersebut untuk akhirat kita? Dan jabatan yang kita bangga-banggakan, dengan apa dia bisa membantu kita? Wahai saudara-saudara tercinta!

Malam pertama di alam kubur

Sekarang masih ada waktu untuk kita bangun dari kelalaian dan bersiap-siap menghadapi alam kubur dan akhirat.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Jadilah Engkau Di Dunia Seperti Orang Asing

Dari Abdullah Bin Umar رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا beliau berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah memegang kedua pundakku seraya bersabda: ‘Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau musafir’. Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا berkata: ‘Jika engkau berada di sore hari jangan menunggu datangnya pagi, dan jika engkau berada pada waktu pagi hari jangan menunggu datangnya sore, pergunakanlah masa sehatmu sebelum masa sakitmu dan masa hidupmu sebelum matimu.’ *(Sahih Bukhari, vol. 4, pp. 223, Hadees 6416)*

Dunia Dikhususkan Untuk Mempersiapkan Bekal Di Akhirat Nanti

Ustman Bin Affan رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ pernah mengatakan diakhir khutbah yang pernah beliau sampaikan: ‘Sesungguhnya Allah memberikanmu dunia agar kamu mencari akhirat dengannya, dan Allah tidak memberikan dunia kepadamu untuk kamu gantungkan hatimu kepadanya. Sesungguhnya dunia itu akan hilang dan akhirat itu kekal, maka hendaknya sesuatu yang hilang itu tidak membuatmu angkuh dan membuatmu sibuk daripada sesuatu yang kekal. Utamakanlah yang kekal dari

pada yang sementara, maka sesungguhnya dunia itu akan terputus dan hanya kepada Allah lah tempat kembali itu. Bertaqwalah kepada Allah karena ketaqwaan kepada Allah merupakan tameng dari adzab-Nya dan jalan menuju kepada-Nya'. (*Zamm-ud-Duniya, vol. 5, pp. 83, Hadees 146*)

*Hay yeh dunya bay wafa aakhir fana
Na raha is mayn gada na badshah*

Wahai saudara-saudara yang tercinta! Sesungguhnya perumpaan dunia itu ibarat jalan, dan kita tidak akan sampai ke tujuan kita kecuali jika kita melewati jalan itu. Tempat tinggal kita hanyalah antara surga dan neraka, dan itu tergantung kepada bagaimana kita melalui jalan tersebut: dengan ketaatan kepada Allah kah atau dengan kemaksiatan kepada-Nya. Oleh karena itu jika kita ingin mendapatkan ganjaran surga dan keselamatan dari adzab neraka maka kita harus berusaha memperbaiki diri kita serta semua manusia di dunia ini.

Peringatan Dari Si Mayit

Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Demi Dzat yang jiwaku berada di genggaman-Nya. Kalau saja mereka melihat tempatnya dan mendengar perkataannya maka mereka pasti akan dikejutkan oleh mayit yang berada diantara mereka, dan mereka pasti menangi diri mereka sendiri. Sampai apabila mayit itu diletakan diatas keranda, si mayit akan memanggil: 'Wahai keluargaku,

wahai anakku jangan sampai dunia mempermainkanmu sebagaimana dia mempermainkanku. Aku telah mengumpulkan harta dari yang halal dan juga dari selain yang halal. Kemudian aku tinggalkan harta itu untuk orang setelahku, maka merekalah yang menikmati harta itu sementara aku yang akan ditanya tentangnya. Maka berhati-hatilah kalian atas apa yang menimpa diriku'. (At-Tazkirah lil Qurtubi, pp. 76)

Jeritan Si Mayit

Dari Abu Sa'id Al-Khudry رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ bahwasanya Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Apabila jenazah telah dibawa oleh orang-orang di pundak mereka (menuju kuburan), seandainya pada masa hidupnya ia adalah orang yang shalih, maka ia akan mengatakan, 'Segerakanlah aku, segerakanlah aku!!'. Namun jika ia dahulu adalah orang yang tidak shalih, ia akan mengatakan, 'Celaka! Hendak kemana kalian membawa jenazah ini! Seluruh makhluk mendengar suara tersebut kecuali manusia. Andaikata seseorang mendengarnya, pasti dia akan pingsan.'

(Sahih Bukhari, vol. 1, pp. 465, Hadees 1380)

Teriakan Kubur

Dari Abu Al-Hajjaj Ats-Tsumali رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ berkata: Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Berkata kuburan kepada si mayit ketika sudah diletakkan didalamnya: 'Wahai Anak Adam, bagaimana engkau melupakanku? Apakah kau tidak tahu bahwa aku adalah rumah ujian dan kegelapan!?' Apa yang telah

menipumu pada saat kamu melewati dengan langkah yang keras!? Maka apabila si mayit itu adalah seorang yang shalih, maka dijawablah pertanyaan kuburan itu oleh amal si mayit: Bagaimana menurutmu jika dia adalah orang yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah daripada yang mungkar? Maka kuburan pun menjawab: Sesungguhnya aku akan menghidupkannya, jasadnya akan menjadi cahaya dan ruhnya akan naik kepada Tuhan semesta alam'.

(Musnad Abi Ya'la, vol. 6, pp. 67, Hadees 6835)

Perhatikanlah wahai saudara-saudaraku! Bagaimana keadaan kita nanti ketika kita seorang diri di dalam kubur, dan kita akan dihindangi rasa takut. Kita tidak bisa pergi kemanapun, dan kita tidak bisa memanggil siapapun. Disana tidak ada jalan untuk lari, dan pada waktu itu apa yang akan terjadi pada kita ketika kita mendengar kuburan berteriak!?

Qabr rozana yeh karti hay pukar

Mujh mayn hayn keeray makoray bay shumar

Yad rakh mayn hun andhayri kothri

Mujh may sun wahshat tujhay hogi bari

Mayray andar tu akayla aye ga

Han magar 'amal layta aye ga

Tayra fan tayra hunar 'uhdah tayra

Kaam aye ga na sarmayah tayra

Malam pertama di alam kubur

*Dulat-e-dunya kay pichay tu na ja
Aakhirat mayn maal ka hay kaam kiya*

*Dil say dunya ki mahabbat dur kar
Dil Nabi kay 'ishq say mamur kar*

*London-o-Paris kay sapnay chor day
Bas Madinay hi say rishtah jor lay*

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Rahmat Kubur Terhadap Orang-Orang Yang Taat

Wahai saudara-saudara tercinta! Mereka yang mendirikan sholat dan berpegang teguh kepada sunnah akan mendapatkan ketenangan di dalam kuburnya, sedangkan mereka yang meninggalkan sholat dan mengikuti fitnah mode dan trend zaman akan mendapatkan kecelakaan dan musibah.

Imam Jalaluddin As-Suyuthi رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ meriwayatkan: bahwa 'Ubaid Bin 'Umair رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ berkata: 'Sesungguhnya kubur itu berkata: Wahai Anak Adam (liang yang dia dikubur didalamnya itu memanggilnya), jika engkau adalah orang yang taat kepada Allah selama hidupmu maka sesungguhnya aku akan menjadi rahmat bagimu hari ini, namun apabila engkau adalah orang yang bermaksiat kepada Allah selama hidupmu maka aku akan menjadi kemarahan untukmu. Aku adalah rumah yang apabila

seseorang yang taat masuk kedalamnya maka dia akan keluar dalam keadaan bahagia, dan apabila seorang pelaku maksiat yang masuk kedalamnya maka dia akan keluar dalam keadaan binasa'. (*Sharh-us-Sudur, pp. 114*) (*Ahwal-ul-Qubur li-ibn-e-Rajab, pp. 27*)

Seruan Tetangga-Tetangga Si Mayit

Dikisahkan bahwasanya seseorang apabila diletakkan didalam kuburnya kemudian dia disiksa, tetangga-tetangganya yang sesama mayit memanggilnya: Wahai orang yang melakukan pelanggaran di dunia setelah saudara-saudaranya, tidakkah engkau mengambil pelajaran dari apa yang kami alami? Tidakkah engkau melihat terputusnya amal kami disini sedangkan engkau masih memiliki waktu untuk beramal? Maka tidakkah engkau berusaha mendapatkan apa yang sudah engkau lewatkan? Dan kubur pun memanggilnya: Wahai orang yang tertipu semasa di dunia, tidakkah engkau mengambil pelajaran dari saudaramu yang telah dikubur didalam perut bumi yang mana dia adalah orang yang juga tertipu sebelum kamu? Yang kemudian ajal datang menghampirinya dan kamu melihatnya dibawa ke tempat yang harus dia tinggali setelah dunia?

(*Sharah-us-Sudur, pp. 116*)

Percakapan Bersama Orang-Orang Mati

Diriwayatkan dari Sa'id Bin Musayyib رضي الله تعالى عنه bahwasanya beliau berkata: Kami masuk kedalam komplek pemakaman di Madinah bersama Amirul Mu'minin Ali Bin Abi Thalib

كَرَّمَ اللَّهُ تَعَالَى وَجْهَهُ الْكَرِيمَ maka beliau menyeru: **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ** Wahai para penghuni kubur! Apakah kalian yang mengabari kami tentang kabar kalian atautkah kami yang mengabari kalian tentang kabar kami? Maka kami mendengar suara dari dalam kubur yang berkata: **وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ** Wahai Amirul Mu'minin kabarkanlah kepada kami tentang orang-orang sepeninggal kami. Maka Ali berkata: Adapun istri-istri kalian mereka sudah menikah lagi, dan adapun dengan harta kalian itu sudah dibagi-bagi, dan anak-anak kalian telah menjadi yatim, dan bangunan yang kalian dirikan telah ditinggali musuh-musuh kalian. Inilah kabar-kabar yang ada pada kami, maka bagaimana kabar-kabar yang ada pada kalian? Maka si mayit menjawab: Sesungguhnya kain kafan sudah robek dan belubang. Rambut-rambut telah rontok, kulit-kulit mengelupas, dan bola mata meleleh dan jatuh keatas pipi-pipi kami. Nanah mengalir dari lubang hidung kami, dan apa yang kami kerjakan di dunia, kami mendapati balasannya disini, dan apa yang telah kami lewatkan kami hanya dapat menyesalinya.

(Sharh-us-Sudoor, pp. 209); (Ibn-e-'Asakir, vol. 27, pp. 395)

Taman Surga Atautkah Lubang Neraka

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Sesungguhnya kubur itu bisa menjadi taman dari taman-taman surga ataupun lubang dari lubang-lubang neraka'.

Dimana Wajah-Wajah Indah Mereka?

Sayyiduna Abu Bakar رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ pernah disela-sela khutbahnya mengatakan: ‘Dimanakah wajah-wajah indah yang mereka banggakan ketika mereka muda? Dimanakah raja-raja yang telah membangun kota Madani dan membentenginya dengan tembok-tembok yang tinggi? Dimanakah orang yang memberikan kemenangan di medan peperangan? Telah melemah tulang-tulang mereka dimakan usia dan akhirnya mereka berada didalam gelapnya kubur’. (*Shu'ab-ul-Iman, vol. 7, pp. 365, Hadees 10595*)

Persiapkanlah Bekal Untuk Akhiratmu Dari Sekarang

Wahai saudara-saudara yang dimuliakan Allah! Apakah kalian melihat bagaimana Sayyiduna Abu Bakar رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ membangunkan kita dari kelalaian, dan mengingatkan kita bahwa dunia tidaklah tetap dalam satu keadaan saja, tapi dia akan terus berubah dan terus menipu kita? Beliau juga mengabarkan kepada kita tentang gelapnya kubur, dan memotivasi kita untuk mempersiapkan bekal dikala kita menghadapi hari itu dan juga hari dikumpulkannya manusia di padang mahsyar. Sesungguhnya orang yang berakal adalah dia yang mempersiapkan bekal untuk menghadapi kematian, mengumpulkan kebaikan, dan hidupnya diisi dengan menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sampai dia mati. Dan oleh sebab itu kuburnya nanti akan dipenuhi dengan cahaya, dan jika tidak demikian maka ketahuilah bahwasanya kubur tidak mempedulikan siapa yang masuk kedalamnya. Sama saja antara orang kaya ataupun

miskin, menteri ataupun penasihat, pemimpin ataupun rakyat, orang lemah ataupun orang kuat, polisi ataupun pegawai, dokter ataupun pasien, Mandor ataupun pekerja. Dan siapa yang bermalas-malasan untuk mempersiapkan bekal akhirlatnya dengan meninggalkan sholat dengan sengaja, atau meninggalkan puasa tanpa adanya udzur yang diperbolehkan oleh syariat, tidak menunaikan zakat yang sudah diwajibkan kepadanya, tidak melaksanakan kewajiban berhaji, tidak menggunakan hijab yang sesuai dengan syariat padahal dia mampu, dia juga durhaka kepada orang tuanya, terbiasa berbohong dan membicarakan keburukan orang lain (ghibah), serta senang mengadu domba dan mencederai kehormatan orang lain, menyaksikan film-film ataupun pementasan-pementasan yang dilarang oleh syariat, mendengarkan lagu dan musik, dan terus menerus melakukan dosa, maka orang yang seperti ini hanya akan mendapatkan penyesalan dan juga kemurkaan dari Allah dan Rasul-Nya suatu hari nanti.

Dan adapun orang yang senantiasa menjaga ibadah-ibadah sunnah setelah yang wajib, baik berupa sholat ataupun puasa, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah daripada yang mungkar, mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, dia tidak ragu menyampaikan kata-kata nasihat baik di pasar maupun di rumah, dia juga keluar di jalan Allah bersama rombongan Madani Qafila paling sedikit tiga hari setiap bulannya, dan memotivasi orang lain untuk ikut melaksanakan perjalanan itu. Menjalankan tuntunan-tuntunan yang ada, dan menyerahkan

buku kegiatan Madani In'amat yang telah diisi kepada penanggung jawab disekitar sepuluh hari pertama setiap bulannya. Dan meninggalkan dunia dengan iman yang benar, maka dengan keutamaan dari Allah dan Rasul-Nya dia akan mendapatkan rahmat dan juga cahaya di dalam kuburnya hingga tibanya hari kiamat **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**.

Bagaimana Bergabungnya Seorang Penyanyi Ke Markaz

Dawat-e-Islami

Wahai para pecinta Rasulullah! Kalian wajib berkomitmen dengan lingkungan Madani milik Markaz Dawat-e-Islami, maka kalian akan beruntung **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**, dan sekarang saya ingin menyampaikan sebuah kisah keimanan sebagai bentuk motivasi bagi kalian semua: Dikisahkan bahwasanya ada seorang anak muda yang berusia dua puluh tujuh tahun di kota Karachi yang menceritakan kisahnya, maka dia berkata: Aku sangat senang membaca pujian-pujian islam ketika aku kecil, dan aku pun pernah bersenandung dengan pujian-pujian itu atas dasar permintaan orang-orang. Aku merasa bahagia ketika ada yang memuji keindahan suaraku, dan ketika aku tumbuh besar aku mulai suka mempelajari alat musik berupa gitar, maka aku memutuskan untuk masuk ke akademi musik dan penyanyi selama beberapa tahun. Kemudian aku mulai bernyanyi dibeberapa penyiaran, dan seiring berjalannya waktu aku menjadi populer sampai-sampai terbuka kesempatan bagiku untuk mengikuti kontes bernyanyi di Dubai.

Tapi aku memutuskan untuk pergi ke India dan tinggal disana beberapa bulan untuk mengikuti kontes bernyanyi yang lain. Aku bernyanyi di beberapa perusahaan rekaman, sehingga aku mendapatkan banyak harta dan juga popularitas. Kemudian aku pergi bersama kelompok seni ke berbagai penjuru dunia diantaranya: Kinda, Toronto, Vancouver dan tiga wilayah di Amerika diantaranya: Chicago, Los Angeles dan San Fransisco. Aku juga pergi ke UK (United Kingdom), dan ketika aku pulang ke negaraku, seketika itu juga keluarga dan para masyarakat menyukaiku dan memujiku. Ya aku sangat senang akan hal itu, akan tetapi hatiku tidak merasa tenang. Hatiku ingin mencari ketenangan rohani, maka aku pun pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, kemudian aku mengikuti kajian kitab '*Nafahat As-Sunnah*' setelah sholat isya di masjid.

Kajian itu sangat menarik bagiku, maka kadang-kadang aku menyempatkan diri untuk mengikuti kajian itu, akan tetapi hatiku masih tertarik untuk pergi ke luar negeri, bernyanyi, dan mengumpulkan popularitas serta harta kekayaan, dan setiap kali sahabat-sahabatku memberikan nasihat kepadaku setelah kajian itu aku selalu beralasan ini dan itu. Akhirnya pada suatu malam aku melihat didalam mimpiku salah seorang da'i dari Markaz Dakwah Islamiyah / Dawat-e-Islami sedang berdiri di tempat yang tinggi seraya memanggilku seakan-akan dia menasihati dan mendukungku untuk meninggalkan dosa-dosa dan segala bentuk kemaksiatan. Maka ketika aku bangun dari tidurku di pagi hari, aku pun berfikir dan merenung tentang

kehidupan yang sedang aku jalani ini. Akan tetapi aku masih belum bisa melepaskan diri dari perbuatan dosa, dan tidak lama kemudian aku melihat mimpi yang lain, mimpi yang membuatku gemetar. Didalam mimpi itu aku melihat seakan-akan aku sudah mati, aku melihat bagaimana orang-orang memandikanku dan juga mengkafaniku, dan setelah itu aku melihat diriku sudah berada didalam gelapnya kubur, dan ini kali pertama aku merasa sangat lemah, maka aku berucap dalam hati: Kamu masih menginginkan popularitas? Lihatlah dimana tempatmu!?

Dan ketika aku bangun dari tidurku di pagi hari, tubuhku menggigil disertai keringat yang membasahi tubuhku, dan aku merasa pada saat itu aku kembali di kirim ke dunia. Setelah kejadian itu akhirnya kecintaanku terhadap nyanyian dan popularitas hilang, dan aku pun bertaubat kepada Allah dengan ikhlas dari lubuk hatiku, dan aku bertekad kuat untuk tidak bernyanyi lagi. Ketika keluargaku mengetahui hal itu, mereka menentangku dengan keras, akan tetapi dengan keutamaan Allah dan Rasul-Nya صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pola pikirku benar-benar berubah dan aku tetap pada jalan taubat yang aku ambil. Beberapa hari kemudian aku melihat di dalam mimpiku da'i yang dulu aku lihat didalam mimpiku, dia memberiku dukungan yang mana dukungannya itu senada dengan ayat dari Al-qur'an berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ط

وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: 'Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik'.

(QS. Al-Ankabut: 69)

Aku semakin kokoh mengikuti kegiatan di Markaz Dakwah Islamiyah, dan aku berkomitmen untuk selalu menjalankan sholat berjama'ah, dan memakai sorban. Kalau dulu aku senang membaca lirik-lirik lagu, sekarang aku lebih suka membaca Al-Qur'an dan juga bulletin-bulletin yang dicetak oleh pustaka Al-Madinah Penerbit Dawat-e-Islami. Pada suatu malam aku tidur dan aku merasa dimuliakan dengan kunjungan Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ didalam mimpiku. Aku sangat bersyukur kepada Allah dan setelah itu hatiku menjadi kuat diatas jalan yang aku ambil ini. Setelah kejadian itu pada saat kuburan Syaikh Muhammad Faruq Al-Atthory رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ terbuka dikarenakan hujan yang turun terus-menerus aku merasa sangat bahagia, karena aku melihat jasad beliau dan kain kafan yang membungkus beliau masih dalam keadaan utuh. Perlu diketahui beliau adalah seorang mufti di Markaz Dakwah Islamiyah/Dawat-e-Islami. Aku merasa senang

dengan keutamaan yang Allah berikan kepada anggota Markaz Dakwah Islamiyah, maka seorang yang dulunya adalah bintang penyanyi sekarang menjadi salah satu da'i karena keberkahan lingkungan Markaz Dakwah Islamiyah. Pada saat menulis kisah ini aku sedang dipercaya untuk mengemban tanggung jawab sebagai Dewan Syuro, dan juga dipercaya untuk menyampaikan kajian dari kitab 'Nafahat As-Sunnah' di masjid dan juga pasar. Pada saat itu aku juga ditugaskan untuk membangunkan orang-orang untuk melaksanakan sholat shubuh berjama'ah, dan juga dipercayakan untuk pergi berdakwah di beberapa daerah. Aku memohon kepada Allah untuk diberikan ketetapan hati di lingkungan Dakwah Islamiyah ini,

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Motivasi Untuk Menghafal Asmaul Husna

Wahai saudara-saudarku tercinta! Beberapa hari setelah penulisan kisah ini, An-Anjmu Al-Qodim Junaid Asy-Syaikh mengabariku kalau dia bertemu dengan Rasulullah lagi didalam mimpinya, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengarahkannya untuk menghafal sembilan puluh sembilan Asmaul Husna, dan اَلْحَمْدُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ aku telah menghafalnya pada saat itu.

Malam pertama di alam kubur

اَسْبِخْنَ اللّٰهَ عَزَّوَجَلَّ! Ada sebuah hadits dari Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ yang menjelaskan keutamaan menghafal Asmaul Husna, hadits itu berbunyi sebagai berikut: Artinya: ‘Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: ‘Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, maka siapa saja yang menghafalnya maka dia akan masuk surga’. (*Sahih Bukhari, vol. 2, pp. 229, Hadees 2736*)

Saudaraku tercinta! Sebelum mengakhiri pelajaran ini, saya ingin mengingatkan tentang keutaman sunnah. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: yang artinya: ‘Siapa saja yang mencintai sunnahku maka dia telah mencintaiku, dan siapa saja yang mencintaiku maka dia akan bersamaku di dalam surga’. (*Mishkat-ul-Masabeeh, vol. 1, pp. 55, Hadees 175*)

*Sunnatayn ‘aam karayn, Deen ka ham kaam karayn
Nayk ho-jaye Musalman, Madinay walay*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Adab-Adab Berpakaian

Ada beberapa hadits Rasulullah ﷺ dalam masalah ini:

1. ‘Penghalang antara mata kaum jin dan aurat anak Adam: apabila mereka hendak melepas pakaian mereka

hendaknya mengucapkan: **بِسْمِ اللَّهِ**. (*Mu'jam Awsat, vol. 10, pp. 173, Hadees 10362*) Syaikh Ahmad Yar Khan An-Nu'aimy **رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ** mengatakan: Sebagaimana tembok dan pembatas sebagai penutup dari mata manusia begitupun basmalah merupakan penutup dari mata jin, yang dengannya mereka tidak bisa melihat aurat manusia. (*Mirat-ul-Manajih, vol. 1, pp. 268*)

2. 'Siapa yang memakai pakaian kemudian mengucapkan: 'Segala puji bagi Allah yang telah memakaikan untukku pakaian ini, dan juga memberiku rizki tanpa daya dan usaha dariku'. Maka diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

(*Sunan Abi Dawood, vol. 4, pp. 59, Hadees 4023*)

3. 'Siapa saja yang meninggalkan pakaian yang bagus sebagai bentuk kerendahan hatinya, maka Allah akan memakaikannya pakaian kemuliaan'. (*Sunan Abi Dawood, vol. 4, pp. 326, Hadees 4778*)

*Tayri sadgi pe lakhaun Tayri 'aajizi pah lakhaun
Ho Salam-e-'Aajizanaah Madani Madinay walay*

4. Sesungguhnya pakaian yang sering dipakai Rasulullah ﷺ adalah pakaian yang berwarna putih. (*Kashf-u-li-Iltibas fis-tihbabil-libas*, pp. 36)
5. Wajib hukumnya pakaian itu diperoleh dengan cara yang halal, maka siapa yang sholat baik yang wajib ataupun yang sunnah dengan menggunakan pakaian yang dia peroleh dengan cara yang haram, maka sholatnya tidak akan diterima. (*Kashf-u-li-Iltibas fis-tihbabil-libas*, pp. 41)
6. Diriwayatkan: 'Siapa yang memakai sorban dalam keadaan duduk, dan memakai celana dalam keadaan berdiri, maka Allah akan mengujinya dengan penyakit yang tidak ada obatnya'. (*Kashf-u-li-Iltibas fis-tihbabil-libas*, pp. 39)
7. Yang merupakan bagian dari sunnah yaitu seseorang ketika memakai pakaian dia memulainya dari sebelah kanan, maka dia masukan tangan kanannya kedalam pakaian sebelum tangan kirinya. (*Kashf-u-li-Iltibas fis-tihbabil-libas*, pp. 43)
8. Memasukkan kaki kanan sebelum kaki kiri ketika memakai celana, dan adapun ketika melepasnya yaitu kebalikannya.
9. Yang merupakan bagian dari sunnah yaitu kerah baju ada ditengah leher, dan lengan baju yang sampai ke pangkal jari-jemari, dan pergelangan tangan yang lebarnya sekitar satu jengkal. (*Rad-dul-Muhtar*, vol. 9, pp. 579)

10. Sunnah bagi laki-laki untuk tidak memanjangkan pakaiannya dibawah mata kaki. (*Mirat-ul-Manajih, vol. 6, pp. 94*)
11. Wanita tidak boleh memakai pakaian laki-laki, dan begitupun laki-laki tidak boleh memakai pakaian wanita, dan wajib bagi setiap kepala keluarga untuk memperhatikan hal tersebut terhadap pakaian anak-anak mereka.
12. Aurat laki-laki adalah dari bawah pusar sampai ke bawah lutut, dan pusar bukan termasuk aurat, sedangkan lutut adalah bagian dari paha maka dia adalah aurat. (*Durr-e-Mukhtar*); (*Rad-dul-Muhtar, vol. 2, pp. 93*) Pada hari ini kita melihat banyak orang yang memakai pakaian yang pendek yang tidak menutupi apa yang diantara pusar dan lutut, dan ini adalah perkara yang haram, dan apabila terbuka anggota tubuhnya karena pakaian tersebut maka tidak boleh sholat menggunakan pakaian tersebut. (*Bahar-e-Shari'at*)
13. Sebagian orang memakai celana pendek yang tidak menutupi bagian tubuh yang berada diantara pusar dan lutut, ataupun celana yang tipis yang memperlihatkan warna kulit, maka inipun haram dikenakan. Dan tidak boleh melihat paha yang terbuka, serta wajib berhati-hati apabila sedang berada di lapangan olahraga ataupun dipinggir pantai.
14. Memakai pakaian yang bagus itu boleh hukumnya selama tidak ada unsur kesombongan didalamnya, karena

sombong itu haram dilakukan. Maksud dari tidak ada kesombongan dalam hal ini yaitu ketika seseorang memakai pakaian yang bagus maka dia merasa sama saja dengan ketika dia memakai pakaian yang biasa.

(Bahar-e-Shari'at, vol. 16, pp. 52), (Rad-dul-Muhtar, vol. 9, pp. 579)

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ